

PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA CV. SINAR JAYA GERABAH TEGAL



TUGAS AKHIR

OLEH:

DWI ZULKIFLI

NIM 20031085

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA CV. SINAR JAYA GERABAH TEGAL

Oleh mahasiswa :

Nama : Dwi Zulkifli

NIM : 20031085

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Oleh karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut menempuh tugas akhir.

Pembimbing I



Asrofi Langgeng N, S.Pd, M.Si, Ak, BKP
NIPY. 04.015.212

Tegal, 13 Juli 2023

Pembimbing II



Aryanto, S.E. M.Ak
NIPY. 11.011.098

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA CV. SINAR JAYA GERABAH TEGAL

Oleh :

Nama : Dwi Zulkifli

NIM : 20031085

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 13 Juli 2023

1. Hesti Widianti, SE, M.Si
Ketua Penguji
2. Fitri Amaliyah, SE
Penguji I
3. Aryanto, SE, M.Ak
Penguji II



Handwritten signatures of the examiners: Hesti Widianti (top), Fitri Amaliyah (middle), and Aryanto (bottom, in blue ink).

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Yeni Priatna Sari SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. SINAR JAYA GERABAH TEGAL”, beserta isinya adalah benar benar karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pendoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Dwi Zulkifli

NIM 20031085

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Dwi Zulkifli

NIM : 20031085

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. SINAR JAYA GERABAH TEGAL.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan pengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Dwi Zulkifli

NIM 20031085

HALAMAN MOTTO

“Hidup itu seperti sebuah sepeda, agar tetap seimbang kita harus tetap bergerak”.

(Albert Eistein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

- ♥ Kedua Orang Tua yang telah senantiasa mendoakan saya hingga bisa sampai sejauh ini.
- ♥ Teman-teman CV. Sinar Jaya khususnya Retno, Arum, Bila, Deby yang sudah senantiasa mendengarkan curahan hati saya semasa proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
- ♥ Putri Rahastri Lerian kakak kandungku yang selalu memberikan pertolongan dari saran sampai materi yang diberikan dalam penyusunan tugas akhir ini.
- ♥ Diah Yulia Anggraeni orang spesial yang selalu memberikan dukungan keras dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ♥ Semua teman-teman yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul Peranan Audit Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal. Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Peneliti menyadari atas keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan, walaupun demikian peneliti berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan penyusunan Tugas Akhir yang juga banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Agung Hendarto, S.E., M.A selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Dr. Yeni Priatna, Sari SE, M,Si, Ak, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Asrofi Langgeng N, S.Pd, M.Si, Ak, BKP sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan saran sehingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Aryanto, SE, M.Ak sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk sehingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini,

5. Ibu Sela Amala,A.Md.Ak selaku Human Resource Development (HRD) CV. Sinar Jaya Gerabah yang telah banyak membantu dalam menyusun Tugas Akhir ini.
6. Teman-teman baik di kampus maupun di tempat kerja yang selalu memberikan dorongan positif dan semangat serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 13 Juli 2023



Dwi Zulkifli

NIM 20031085

ABSTRAK

Dwi Zulkifli. 2023. *Peranan Audit nternal Dalam Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Asrofi Langgeng; Pembimbing II: Aryanto

Persediaan merupakan hal yang tidak bisa dilewatkan pada suatu perusahaan, proses audit yang belum maksimal mengakibatkan selisih pada saat stok opname persediaan barang dagang yang dimana antara fisik dengan sistem berbeda, kurangnya ketelitian dan rasa tanggung jawab mengakibatkan resikonya hilangnya persediaan barang dagang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan yang dilakukan audit internal untuk mengendalikan persediaan barang pada CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, survey atau observasi, metode dokumentasi dan tinjauan pustaka. Teknik analisis data adalah reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian ini sudah ada peranan dari audit untuk pengendalian internal persediaan akan tetapi masih kurang maskimal hal ini diketahui karena masih adanya kasus kehilangan persediaan. Kesimpulannya yaitu CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal sudah terdapat Peranan Audit Internal dalam proses pengendalian internal juga sudah dilakukan akan tetapi dalam prosesnya masih belum berada pada tahap maksimal untuk itu perlu adanya revisi pada standar operasional perusahaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan proses pengendalian internal yang dilakukan.

Kata Kunci : Audit Internal, Persediaan, Stock Opname

ABSTRACT

Dwi Zulkifli. 2023. *The Role of Internal Audit in Internal Control of Merchandise Inventory at CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal. Study Program: Diploma III in Accounting. Politeknik Harapan Bersama. Advisor I: Asrofi Langgeng; Advisor II: Aryanto*

Inventory is something that cannot be missed in a company, the audit process that has not been maximized results in differences in the time of stock taking of merchandise inventory where between the physical and the different systems, lack of accuracy and sense of responsibility results in the risk of loss of merchandise inventory. The purpose of this study was to determine the role of internal audit to control inventory at CV. Sinar Jaya Pottery Tegal. Data collection techniques used are interviews, surveys or observations, documentation methods and literature review. Data analysis techniques are data reduction and data presentation. The results of this study already have the role of auditing for internal inventory control, but it is still not optimal, this is known because there are still cases of inventory loss. The conclusion is CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal already has the Role of Internal Audit in the internal control process which has also been carried out but in the process it is still not at the maximum stage.

Keywords: *Internal Audit, Inventory, Stock Taking*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Kerangka Berpikir.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Audit Internal.....	12
2.2 Persediaan.....	23
2.3 Sistem Pengendalian Internal.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.2 Waktu Penelitian.....	38
3.3 Jenis Data.....	38

3.4 Sumber Data	38
3.5 Metode Pengumpulan Data	39
3.6 Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2 Hasil Penelitian	45
4.3 Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1 Perbandingan Teori dengan bagian/fungsi terkait	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	9
-------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Penerimaan Barang Gudang	60
Lampiran 2	Surat Permintaan Barang	60
Lampiran 3	Retur Penjualan	61
Lampiran 4	Hasil Stock Opname Gudang	61
Lampiran 5	Form kasus dari Audit dan penyelesaiannya	62
Lampiran 6	Buku Bimbingan TA	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern lingkungan bisnis akan semakin berkembang untuk itu perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dalam memasuki pasar yang telah tumbuh sangat pesat sehingga bermunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang industri, dagang, maupun jasa. Salah satu perusahaan yaitu perusahaan dagang yang merupakan jenis perusahaan yang fokus pada kegiatan jual beli barang atau produk yang dihasilkan oleh pihak lain. Semakin berkembangnya suatu perusahaan diiringi dengan semakin banyak kegiatan dalam perusahaan tersebut baik dari operasi perusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakan segala kemampuan yang dimiliki, metode-metode, alat-alat yang dimilikinya dan sistem yang digunakan dalam usahanya.

Jenis perusahaan ini membeli produk dari pihak produsen atau distributor, dan menjualnya kembali ke konsumen dengan harga yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan, dalam hal ini persediaan pada perusahaan dagang merupakan bentuk aktiva lancar aktif yang paling penting untuk penunjang segala jenis operasional perusahaan. Persediaan (inventory) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan dimiliki dalam kegiatan pembelian barang dari pemasok yang kemudian dijual kembali ke konsumen tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut.

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang sangat berpengaruh pada operasional perusahaan terutama pada perusahaan dagang yang kegiatan utamanya adalah membeli dan menjual barang tanpa merubah bentuk dan sifat, maka dari itu persediaan barang dagang merupakan unsur yang paling aktif, karena sumber penghasilan utama perusahaan dagang adalah penjualan barang dagang. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian karena itu perusahaan perlu melakukan adanya pengendalian intern untuk menjaga persediaan barang dagang. Suatu pengendalian intern dikatakan efektif apabila memahami tingkat sejauh mana tujuan operasi entitas tercapai. Untuk itu, setiap perusahaan perlu memiliki pengendalian internal yang baik dan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali, namun ada juga yang melakukan sebulan atau bahkan sehari sekali.

Audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan (Suharsana & Rianingsih, 2017). Fungsi audit internal ini digunakan sebagai sumber informasi yang independent mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian internal yang ada didalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, pimpinan perusahaan tidak memiliki informasi internal yang lengkap serta akurat mengenai kinerja perusahaan, audit internal akan membantu manajemen dalam mengawasi dan mengevaluasi

pengendalian internal yang ada, disamping berfungsi melakukan tugas-tugas lainnya. Audit internal adalah aktivitas independent, keyakinan objektif dalam konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Dalam melaksanakan sebuah pemeriksaan stock persediaan, seorang auditor internal harus menyusun beberapa strategi untuk mengantisipasi selisih kurang pada persediaan di CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal, sedangkan kertas kerja audit dan laporan audit merupakan data rahasia perusahaan. Adapun tujuan dari pemeriksaan internal tersebut yaitu untuk memeriksa, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi atau saran kepada perusahaan atas pengendalian internal khususnya pengendalian internal terhadap persediaan perusahaan. Informasi yang diperoleh dari auditor internal berisi tentang kelengkapan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan.

Persediaan merupakan unsur terbesar dalam keseluruhan modal kerja dan frekuensi terjadinya transaksi sangat tinggi, sehingga kemungkinan terjadinya salah saji sangat besar. Dengan terjadinya ketidaktepatan pada unsur persediaan dapat terjadinya keusangan persediaan serta dapat menghambat proses penjualan dan perputaran modal kerja. Keberadaan audit internal sangat penting karena dapat meminimalkan kemungkinan salah saji yang terjadi pada proses operasional

perusahaan. Peranan audit internal dalam persediaan barang dagang akan menjadi suatu hal yang menduduki posisi yang sangat penting karena dapat menunjang terciptanya efektif dan efisien pengendalian internal persediaan, selanjutnya masalah aktif dan efisien persediaan sangat menentukan laju perusahaan. Dengan demikian persediaan harus dapat dipertanggung jawabkan dan dilakukan pengendalian internal yang memadai.

CV. Sinar Jaya Gerabah merupakan salah satu perusahaan retail yang menjual berbagai macam peralatan rumah tangga dengan metode penjualan menggunakan media online dan offline. Media online menggunakan Shopee, Tokopedia, ataupun bisa membeli langsung memesan dengan cara menghubungi nomor admin telemarketing CV. Sinar Jaya Gerabah dan penjualan offline bisa langsung datang ke toko yang berada di Jl. Kapten Sudibyo No. 154 Kota Tegal Jawa Tengah. CV. Sinar Jaya Gerabah merupakan perusahaan dagang yang dimana persediaan barang dagang merupakan hal yang sangat penting karena sumber penghasilan utama perusahaan dagang adalah penjualan barang dagang, maka dari itu perlu mendapatkan perhatian khusus atas persediaan barang dagang, akan tetapi pada CV. Sinar Jaya Gerabah persediaan barang dagang masih terdapat terjadinya kesalahan pencatatan yang menyebabkan kehilangan barang dagang meskipun sudah ada peranan audit internal yang mengendalikan persediaan barang dagang.

Pada CV. Sinar Jaya Gerabah sudah terdapat fungsi audit internal, akan tetapi masih sering terdapat masalah terkait dengan persediaan misalnya kasus salah input penjualan, human error yang menyebabkan perbedaan selisih antara

fisik dengan sistem, bahkan sampai ke tindak pencurian sebab perusahaan belum menerapkan metode persediaan yang efektif untuk mengendalikan persediaan barang dagang. Oleh karena itu CV. Sinar Jaya Gerabah perlu meninjau kembali fungsi audit internal yang ada pada perusahaan agar pengendalian berjalan dengan baik sehingga dapat meminimalisir resiko resiko yang ada, berdasarkan uraian diatas menyebabkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. SINAR JAYA GERABAH TEGAL”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana peranan audit internal atas persediaan barang dagang pada CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit internal atas persediaan barang dagang pada CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian diharapkan :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran pada Politeknik Harapan Bersama tentang Peran Audit internal terhadap perusahaan di CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu akuntansi tentang peranan Audit Internal pada perusahaan.
- c. Sebagai pijakan dan refensi pada penelitian-penelitian selanjutnya tentang Peranan Audit Internal Pada Perusahaan Dagang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengendalian internal yang dihubungkan dengan efektifitas persediaan barang jadi dan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat kelulusan pada Politeknik Harapan Bersama Tegal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media penerapan tentang teori-teori yang didapat selama kuliah dan membandingkannya dengan praktek yang sebenarnya di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai pengendalian internal dalam mengelola persediaan barang dagang.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Sebagai bahan masukan atau literatur bagi Politeknik Harapan Bersama untuk memperbaiki dan menambah wawasan pembelajaran mahasiswa agar lebih kreatif.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian ini hanya berfokus pada pokok masalah yang dihadapi, dengan latar belakang diatas penelitian berfokus pada peran audit dalam pengendalian internal perusahaan yang dilakukan pada CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal dan hanya mencakup pengendalian persediaan barang dagang.

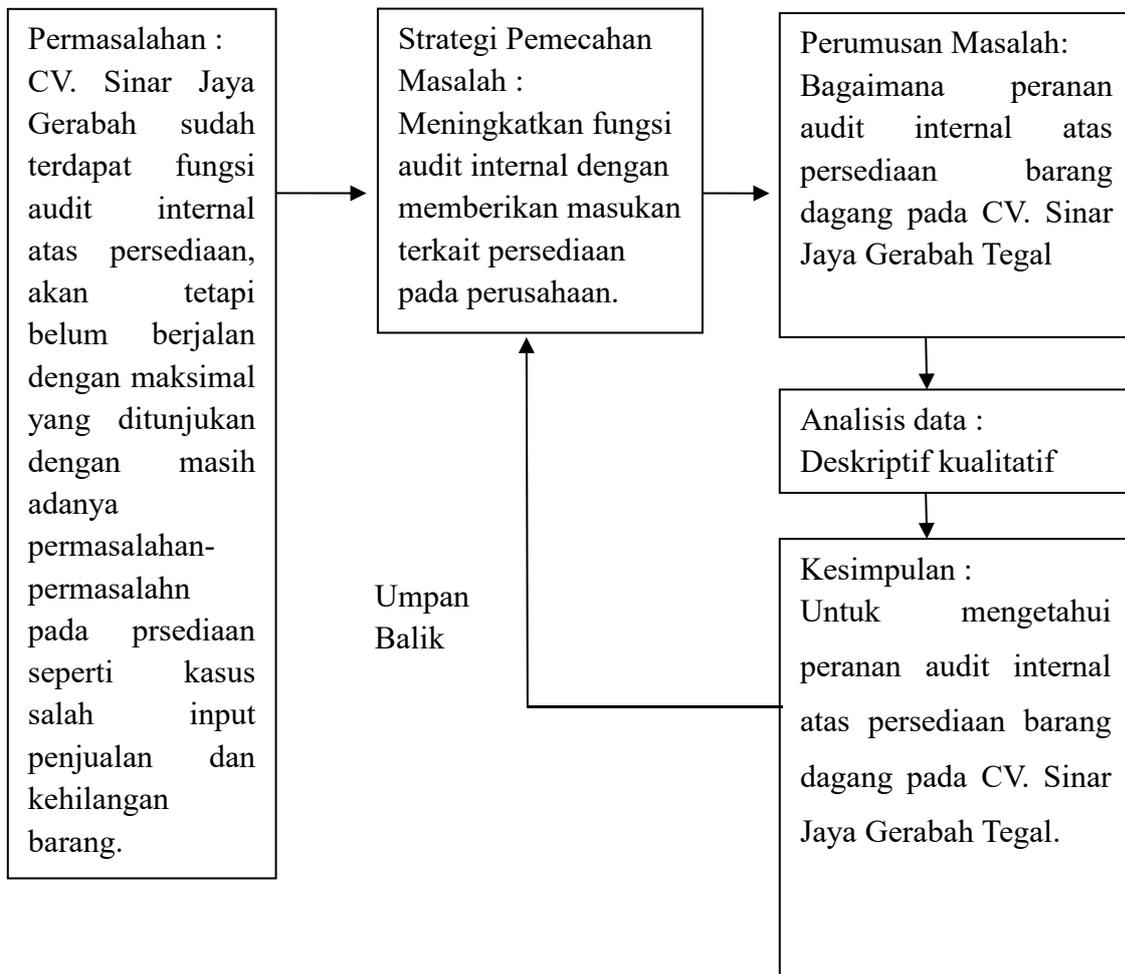
1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, persediaan merupakan inti pada sebuah perusahaan dagang yang pada dasarnya merupakan aspek terpenting yang dimana sangat berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan, karena persediaan merupakan salah satu aset lancar yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha suatu perusahaan. Persediaan ini juga sangat rentan terhadap kerusakan bahkan sampai ke pencurian sehingga akan menimbulkan kerugian pada perusahaan. Untuk mencegah dan melindungi harta entitas dan juga agar informasi mengenai persediaan dapat lebih dipercaya diperlukannya pengendalian internal persediaan. Pengendalian internal ini selain semakin besar dan kompleksnya bagi operasi perusahaan dan agar pengendalian internal persediaan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukannya peran auditor internal perusahaan.

Tugas pemeriksaan intern (internal auditor) adalah untuk menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian pemeriksaan intern merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern. Internal auditor adalah suatu bagian yang berperan tidak saja membantu manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan tetapi juga merupakan mitra strategis bagi manajemen dalam rangka peningkatan pengendalian internal.

Dalam pengendalian internal persediaan maka internal auditor dengan metode afektif akan melakukan audit dan penilaian dalam pencatatan informasi keuangan dan semua pekerjaan dengan efektif dari departemen yang menangani persediaan perusahaan. Untuk menguji dan menilai efektivitas serta kecukupan system pengendalian internal yang ada pada perusahaan, seorang auditor harus menyusun beberapa tahap untuk mendapatkan hasil audit yang maksimal. Hasil dari penilaian audit tersebut yang kemudian akan diberikan kepada pihak manajemen untuk menjadi acuan untuk memperbaiki kelemahan yang mungkin terjadi dalam pengendalian persediaan barang dagang jadi lebih efektif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan adanya internal audit, maka ke efektifan pengendalian internal barang jadi semakin meningkat. Dalam penelitian ini penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat dalam penulisan tugas akhir untuk mempermudah pembaca memahami dan mendapat gambaran secara umum mengenai tugas akhir ini. Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup sampul depan dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir

(TA), halaman lembar pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini membantu pembaca untuk menemukan bagian-bagian penting dengan cepat dan mudah.

2. Bagian isi tugas akhir, terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyampaikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini, yaitu tentang: Peranan audit internal dalam pengendalian internal persediaan barang dagang. Dan menyampaikan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari kesimpulan kajian teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, sumber data, metode analisis data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan secara singkat dan jelas, dan dapat dibantu dengan table, gambar dan grafik atau foto yang diberi komentar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyampaikan inti dari hasil penelitian tugas akhir, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi dan membantu dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka memuat semua pustaka baik itu buku, literatur yang digunakan untuk mendukung laporan tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir tugas akhir berisi lampiran-lampiran berupa informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain: surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari tempat penelitian, buku bimbingan, spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Audit Internal

2.1.1 Pengertian Audit Internal

Pada standar Profesional Audit Internal, dikatakan bahwa fungsi pemeriksaan intern (audit internal) ialah untuk meyakinkan keadaan informasi, kesamaan dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur dan peraturan perundang undanga, perlindungan terhadap asset, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien, dan pencapaian tujuan. Keseluruhan tujuan dari pada pemeriksaan intern bertujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal hal yang diperiksa.

Pengertian Audit Internal menurut (Murdihardjo & Effendy, 2013) adalah “Audit Internal ialah satu fungsi penilaian yang independent dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”. Sedangkan menurut Sawyer’s (2005:7) mengemukakan pengertian audit internal “Auditor internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif. Auditor intrrnal bertidak sebagai penilai independent untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan control serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal juga miliki

peranan penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha”.

Selanjutnya pengertian audit internal didefinisikan *Standard for The Profesional Practice of Internal Auditing* yang dikutip oleh Taylor dan Glezen (1994;7)

sebagai berikut :

“Internal Auditing is an independent appraisal function established within and an organizations to examine and evaluate its activities as a services to the organization”.

Pengertian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Auditor itu bebas dari pembatasan (*independent*) Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal bersifat bebas dari pembatasan yang dapat membatasi ruang lingkup dan efektifitas penilaian temuan serta kesimpulan.
- b. Adanya keyakinan penilaian (*appraisal*) Hal ini menyatakan keyakinan penilaian auditor dalam kesimpulan yang dibuat.
- c. Adanya pengakuan dari perusahaan (*established*) Menyatakan pengakuan perusahaan atas peranan auditor dan merupakan fungsi yang formal, yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- d. Mengumpulkan bukti-bukti lalu mengevaluasi (*examine and evaluate*) Menyatakan tindakan audit internal sebagai auditor untuk mendapatkan bukti atau fakta-fakta sebagai penilaian pertimbangan.

- e. *Aktivitas organisasi (it's activities)* Menyatakan luasnya ruang lingkup kegiatan audit internal meliputi seluruh aktivitas organisasi atau perusahaan.
- f. *Memberikan jasa pelayanan kepada manajemen (service)* Menyatakan bahwa fungsi audit internal adalah memberikan jasa pelayanan kepada manajemen.
- g. *Berhubungan dengan seluruh organisasi (to the organization)* Menyatakan bahwa pelayanan audit internal berhubungan dengan bidang personalia, dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham atau mencakup seluruh bidang organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit internal mencakup :

1. Aktivitas penilaian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan sendiri.
2. Audit internal berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi keefektifan.
3. Penilaian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan harus bersifat independen dan objektif, dengan adanya independensi, auditor internal bertanggung jawab langsung kepada pimpinan.
4. Audit internal memeriksa dan mengevaluasi seluruh kegiatan baik finansial maupun non finansial serta audit ini dilakukan secara terus menerus.
5. Menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan sesuai dengan target dalam mencapai tujuan perusahaan.

The Institute of Internal Auditors telah memberikan definisi baru tentang audit internal yang dikutip oleh Hiro Tugiman (2000;6) sebagai berikut: *“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organizations operations. It helps an organizations accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and govermance processes”*.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa audit internal adalah suatu aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi perusahaan. Audit internal membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

2.1.2 Tujuan Audit Internal

Tujuan Audit Internal adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa. Audit Internal pada dasarnya bertujuan untuk membantu anggota organisasi dan bentuk pertanggung jawaban yang efektif, dalam hal ini audit internal memberikan ketentuan berupa aktifitas, perencanaan, audit dan evaluasi informasi, mengkomunikasikan hasil aktivitas yang telah disertai tindak lanjut, kegiatan

audit internal adalah menguji, menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan. Tanpa fungsi Audit Internal, perusahaan tidak memiliki informasi internal yang lengkap dan akurat mengenai kinerja perusahaan. Untuk menguji dan menilai efektivitas serta kecukupan sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan

Sedangkan menurut ahli tujuan Audit Internal yang dikemukakan Ludita (2013, hal.2) yang mengutip pendapat T ampubolon (2015, hal. 1) menyatakan tujuan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Sedangkan fungsi audit internal adalah sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang.

2.1.3 Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal

Fungsi dan tanggung jawab audit internal dalam suatu organisasi harus ditetapkan dengan jelas dan mendapat persetujuan dari pihak manajemen, sehingga memungkinkan audit internal memeriksa seluruh catatan, kekayaan, dan pegawai pada perusahaan tersebut. Fungsi dan tanggung jawab dari internal auditor, Mulyadi dan Puradiredja (1998;203), sebagai berikut :

1. pemeriksaan (audit) dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian internal dan mendorong penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum.
2. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.

3. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipetanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
4. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
5. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Audit internal biasanya berada pada perusahaan-perusahaan yang relatif besar dan memiliki banyak departemen, sehingga memerlukan suatu fungsi penilaian seperti fungsi audit internal. Fungsi dari audit internal lebih merupakan fungsi staff dari pada fungsi garis, oleh karena itu auditor tidak mempunyai tanggung jawab langsung terhadap organisasi, fungsi Audit Internal harus memastikan sejauh mana sasaran dan tujuan kegiatan operasi telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan organisasi. Auditor Internal harus *meriview* kegiatan operasi perusahaan untuk memastikan sejauh mana hasil yang telah diperoleh apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Fungsi Internal Audit juga menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi Internal Audit merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektifitas unsur-unsur pengendalian internal yang lain. Untuk mencapai fungsi audit internal diperlukannya standart dan prosedur yang baik bagi auditor.

Dengan demikian, fungsi audit internal meliputi penilaian dan audit kelayakan efektivitas struktur pengendalian internal yang telah ditetapkan dan juga penilaian petugas yang melaksanakan. Ukuran-ukuran yang dijadikan

dasar penilaian adalah prosedur-prosedur yang ditetapkan, kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, anggaran atau standar yang telah ditentukan, dan peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku.

2.1.4 Laporan Hasil Audit Internal

Setelah melakukan audit, auditor internal harus membuat laporan. Laporan ini dapat berbentuk lisan maupun tulisan yang harus disampaikan kepada manajemen akan tetapi laporan ini bukan merupakan alat pertanggungjawaban dari seorang auditor internal. Laporan audit sangatlah penting artinya bagi manajemen karena dalam laporan yang dihasilkan audit internal memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan operasi perusahaan.

Pernyataan Brink dan Will yang dikemukakan kembali oleh Amin Widjaja Tanggal (1994;44) mengumumkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat laporan audit yang baik yaitu :

1. Laporan tertulis yang telah ditandatangani harus dikeluarkan setelah pemeriksaan selesai. Laporan internal baik secara tertulis maupun lisan dapat segera disampaikan.
2. Pemeriksaan internal harus mendiskusikan temuan-temuan pemeriksaan, kesimpulan dan rekomendasi-rekomendasi yang diusulkan dengan manajemen tingkat tertentu sebelum mengeluarkan laporan resmi tersebut.
3. Laporan harus objektif, jelas, singkat, tetapi padat, membangun dan tepat waktu.

4. Laporan harus menyajikan tujuan, lingkup dan hasil pemeriksaan dan bila mungkin, laporan harus berisi pernyataan pendapat auditor.
5. Laporan harus berisi; rekomendasi-rekomendasi atas perbaikan yang masih dapat dilakukan, pernyataan kepuasan atas prestasi yang dicapai dan tindakan perbaikan.

Laporan yang disampaikan pada manajemen akan mencerminkan kualitas pekerjaan audit internal. Bentuk laporan ini bersifat khusus karena ditujukan untuk menjaga keamanan harta perusahaan dan dalam rangka meningkatkan efisiensi.

Cashin (1998;8-36) cara penulisan laporan audit internal secara tertulis yang baik sebagai berikut :

1. *Brevity* (Ringkas)
2. *Constructive Criticism* (Kritik Membangun)
3. *Support for All Statement*(Laporan harus di dukung oleh bukti)
4. *Overall Time* (Komentor pendahuluan)
5. *Diplomancy* (Diplomatis)
6. *Topical Matters* (Masalah-masalah hangat)
7. *Presentation Sequence* (Rangkaian penyajian)

2.1.5 Independensi Internal Auditor

Untuk mendukung kinerja seorang auditor yang baik, maka auditor terlebih dahulu harus menanamkan sikap independensi pada dirinya dalam melaksanakan tugasnya. Dalam artian independensi adalah kejujuran yang ada pada diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan dengan adanya

pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Fachruddin & Rangkuti, 2019)

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung kepada orang lain. Kebebasan (independent) bagi Internal Auditor sangat penting dalam proses auditnya, hal tersebut juga tercantum dalam standar umum kedua yaitu “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui (harahap & pulungan, 2019)

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220 no.2 Per 1 Januari 2001, menyatakan bahwa independensi yaitu tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Kedudukan seorang auditor internal juga tidak memiliki wewenang langsung terhadap tingkatan manajemen didalam organisasi perusahaan, kecuali pihak yang memang berada dibawahnya dalam satuan kerja internal audit itu sendiri. Internal Audit yang independent tidak diperbolehkan untuk terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan apalagi kegiatan yang akan

diperiksanya. Sulit bagi seseorang auditor untuk memberikan penilaian yang obyektif dan independent apabila ternyata internal audit terlibat dalam kegiatan yang akan diperiksanya. Dari penjelasan tersebut peneliti setuju bahwa independensi itu harus bebas dari pengaruh apapun dan memihak pada hal yang benar.

2.1.6 Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Internal

Peranan Audit Internal bertujuan untuk membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan audit bagi kepentingan manajemen serta memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung Upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas (Ety & Istiyawati 2015) yang mengutip pendapat Kuntadi (2009). Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal perusahaan dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam Upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia (Fahmi & Syahputra, 2019)

Syarat yang harus dipenuhi dalam pemeriksaan internal yang baik adalah adanya pemeriksaan internal yang harus dilandasi pada sebuah perencanaan audit yang cukup matang, sikap independent, dan audit procedure yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Maka dari itu peran audit melakukan pemeriksaan persediaan pada suatu perusahaan harus dilandaskan pada procedure perusahaan yang ada.

Dalam perencanaan auditnya, auditor harus mempertimbangkan sifat, lingkup, dan pada saat pekerjaan harus dilaksanakan yaitu membuat suatu program audit secara tertulis (satu set program audit tertulis) untuk setiap audit. Program audit harus menggariskan dengan rinci procedure audit menurut keyakinan auditor diperlukan untuk mencapai tujuan audit. Bentuk program audit dan tingkat kerinciannya sangat bervariasi sesuai dengan keadaan. Selama berlangsungnya audit, perubahan kondisi dapat menyebabkan terjadinya perubahan prosedur audit yang telah direncanakan tersebut (Novianty, 2020)

Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang dibuat secara rinci dan yang harus diambil oleh auditor dalam melakukan penugasan pemeriksaan. Langkah-langkah tersebut merupakan instruksi yang harus dilakukan oleh auditor untuk melakukan pemeriksaan, dimana dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor harus mengumpulkan bukti sesuai dengan tipe yang diharapkan, dan bukti-bukti tersebut harus akurat dan dapat diyakini kebenarannya. Dalam melakukan pemeriksaan, auditor dapat melakukan dengan mengadakan inspeksi langsung keobjek yang akan diperiksa, melakukan pengamatan terhadap objek pemeriksaan, melakukan konfirmasi dengan pihak luar perusahaan yang independen, melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, pengusutan terhadap objek yang akan diperiksa, dan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung (Mulyadi, 2009)

2.2 Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Pengertian persediaan menurut Weygandt et al., (2007:368) adalah:
“Inventory are asset items held for sale in the ordinary course of business or goods that will be used or consumed in the production of goods to be sold.”

Penjelasan dari kutipan tersebut ialah “Persediaan adalah pos-pos aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan di jual”. (et al., 2019)

Persediaan juga merupakan salah satu aset lancar yang merupakan unsur yang penting dalam menunjang operasional perusahaan dagang maupun industry. Pada dasarnya suatu perusahaan mutlak harus menyediakan persediaan, baik persediaan bahan mentah maupun persediaan barang siap jual. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar atau mempermudah jalannya kegiatan operasional perusahaan yang harus dilakukan secara terus menerus.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2012 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) No. 11 tahun 2013, pengertian persediaan adalah asset:

- a. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan dapat ditinjau dimana persediaan tersebut berada. Persediaan untuk perusahaan dagang, yaitu berupa barang yang dibeli untuk dijual Kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk. Persediaan berperan penting atau berperan bagi *financial position* dalam suatu perusahaan dan sebagai alat ukur untuk menentukan pemasukan.

2.2.2 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut (Herjanto, 2007) Persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu.

1. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, sehingga mengatasi masalah bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.
2. *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas

produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.

3. *Lot-size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
4. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang tersebut akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

2.2.3 Metode Pencatatan Persediaan

Persediaan barang dagang didalam suatu perusahaan merupakan bagian dari asset perusahaan yang cukup besar jumlahnya dan merupakan unsur yang paling aktif dalam transaksi perusahaan. Dua metode pencatatan persediaan barang dagang yaitu:

- a. Metode Pencatatan Fisik; Penggunaan metode fisik ini mengharuskan adanya persediaan secara fisik terhadap barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Nilai persediaan akhir barang dagang didapat dengan cara mengalihkan harga pokok dengan kuantitas barang tersebut.

- b. Metode Pencatatan Perpetual/Pencatatan Buku; Metode ini setiap jenis persediaan barang dagang dibuatkan rekening tersendiri (kartu persediaan) yang merupakan buku pembantu persediaan, rincian dalam buku pembantu ini akan dikontrol oleh rekening buku besar persediaan barang dagang.

Menurut Hery pengendalian internal atas persediaan mutlak sangat diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Karena terdapat 2 tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan aset atau mencegah aset (persediaan) dari pada tindak pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan dan kerusakan, serta menjamin keakuratan penyajian persediaan.

Langkah-langkah dalam pengendalian atas persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang dimulai dari barang diterima (yang dibeli dari pemasok),
- b. Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak harus disiapkan oleh bagian penerimaan barang,
- c. Setiap laporan penerimaan barang harus disamakan dengan formulian pemesanan barang dari bagian pembelian,
- d. Harga barang yang dipesan, seperti yang tertera dalam formulir pesanan pembelian, seharusnya dicocokkan dengan harga barang yang tercantum didalam faktur pembelian,

- e. Setelah laporan penerimaan barang, formulir pesanan pembelian, dan faktur tagihan dicocokkan, perusahaan akan mencatat persediaan dalam catatan akuntansi.

2.2.4 Metode Penilaian Persediaan

Waluyo (2012:97) menjelaskan bahwa dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian, atau pengendalian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama. Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode FIFO, LIFO dan rata-rata sebagai berikut:

- a. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini biasa juga disebut sebagai metode FIFO (First In First Out). Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual (the first merchandise purchased is the first merchandise sold). Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang terakhir masuk.

- b. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

Metode penentuan harga perolehan persediaan ini biasa pula disebut sebagai metode LIFO (Last In First Out). Metode ini dikembangkan

berdasarkan asumsi bahwa barang dagangan yang terakhir dibeli adalah barang dagangan yang pertama dijual (the last merchandise purchased is the first merchandise sold). Dengan begitu maka harga perolehan persediaan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan barang dagangan yang pertama masuk.

c. Metode Rata-Rata (*Average*)

Metode ini dikembangkan untuk memberikan solusi tengah ekstremitas metode MPKP dengan metode MTKP. Pada metode rata-rata, penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan tidak didasarkan pada harga persediaan yang pertama atau terakhir masuk melainkan di antara keduanya. Dengan begitu kelebihan dan kelemahan dari metode MPKP dan metode MTKP tereliminasi pada posisi rata-rata. Terdapat dua cara perhitungan penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan menurut metode rata-rata, yakni sebagai berikut.

1. Metode Rata-rata tertimbang (*Weighted Average*) Metode penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan ini merupakan metode rata-rata diselenggarakan secara physical. Harga perolehan persediaan barang dagangan akhir dan harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode berdasarkan harga rata-rata persediaan barang dagangan siap dijual (the weighted average unit cost of goods available for sale for both cost of goods sold and ending inventory).
2. Metode Rata-rata Bergerak (*Moving Average*) Metode penentuan harga perolehan ini merupakan metode rata-rata yang diselenggarakan

secara perpetual. Setiap terjadi transaksi pembelian atau masuknya persediaan maka harus dihitung harga perolehan rata-rata yang baru. Harga pokok penjualan merupakan hasil perkalian antara jumlah persediaan yang terjual dengan harga perolehan rata-rata pada saat itu.

2.3 Sistem Pengendalian Internal

2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian Pengendalian Internal Menurut IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) dalam bukunya yang berjudul “SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)”. Mengatakan bahwa “Pengendalian Intern adalah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan sebagai berikut:

- a. Kebenaran laporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi, dan
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (2011:319.2).

Berdasarkan beberapa definisi pengendalian intern diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan suatu rencana, prosedur, kebijakan organisasi yang dirancang untuk menjaga dan melindungi aset perusahaan guna menghasilkan informasi yang berguna bagi organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut COSO “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga kekayaan organisasi,

mengecek ketelitian dan kenormalan data akuntansi, mendorong efisiensi untuk dipatuhinya kebijakan dari manajemen.

2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut tujuannya, pengendalian internal dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Pengendalian preventif diperuntukan untuk mencegah masalah sebelum masalah tersebut benar benar terjadi. Pengendalian preventif berperan untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan.
- b. Pengendalian detektif yaitu untuk menemukan masalah segera setelah masalah tersebut terjadi di lapangan. Pengendalian detektif bertujuan untuk menemukan kesalahan dan kecurangan yang terjadi di lapangan.
- c. Pengendalian korektif diperuntukan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan oleh pengendalian detektif. Pengendalian korektif berperan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Pengendalian ini mencakup tiga langkah yaitu:
 - 1) Mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah.
 - 2) Memperbaiki berbagai bentuk masalah yang terjadi.
 - 3) Memperbaharui sistem-sistem sehingga masalah yang terjadi dimasa depan dapat diminimalisir.

Menurut waktu pelaksanaannya, pengendalian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- a. *Feedback control* (pengendalian umpan balik)

Yakni pengendalian yang masuk kedalam kelompok pengendalian detektif, karena jenis pengawasan ini mengukur

sebuah proses dan menyesuaikan apabila terjadi penyimpangan dan bencana semula.

b. *Feedforward control* (pengendalian diri)

Yakni pengendalian yang termasuk dalam pengendalian preventif, karena jenis ini mengawasi proses dan input untuk memprediksi kemungkinan masalah yang akan terjadi (*potensial problems*)

2.3.3 Unsur-unsur pengendalian internal

Pengendalian internal menguraikan lima unsur-unsur pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendalian internal akan tercapai. Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) dalam Arens (2011:321) unsur-unsur pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal, yang membentuk disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut ini:

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit
- d. Struktur organisasi

- e. Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Kemudian Mulyadi (2002) menambahkan bahwa penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini:

- a. Perubahan dalam lingkungan operasi
- b. Personel baru
- c. Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki
- d. Teknologi baru
- e. Lini produk, produk, atau aktivitas baru
- f. Restrukturisasi korporasi
- g. Operasi luar negeri
- h. Standar akuntansi baru

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan

keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- a. *Review* terhadap kinerja
 - b. Pengolahan informasi
 - c. Pengendalian fisik
 - d. Pemisahan tugas
4. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. System informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi system akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi asset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Pendoman kebijakan, pendoman akuntansi dan pelaporan keuangan daftar akun, dan memo juga

merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

2.3.4 Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang bagaimanapun baiknya, tidak dapat dianggap sepenuhnya efektif, karena selalu ada kemungkinan bahwa data yang dihasilkannya tidak akurat akibat adanya beberapa keterbatasan yang melekat pada sistem tersebut. Keterbatasan yang melekat pada pengendalian internal Mulyadi dan Puradiredja (1998;173) adalah :

1. Kesalahan dalam pertimbangan Seringkali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin, karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lainnya.
2. Gangguan Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan berupa membuat kelalaian, tidak adanya perhatian, atau

kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel dapat pula mengakibatkan gangguan.

3. Kolusi Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi, kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi aktiva perusahaan dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian internal yang dirancang.
4. Pengabaian oleh manajemen Indonesia Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi, manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semua.
5. Biaya lawan manfaat Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya mungkin tidak dilakukan, manajemen harus diperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan mengevaluasi biaya dan manfaat suatu struktur pengendalian internal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, jelas bahwa pengendalian internal memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menyebabkan tujuan perusahaan tidak tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal bukan ditunjukkan untuk menghilangkan semua kecurangan dan kesalahan seminimal mungkin, sehingga apabila terjadi kecurangan dan kesalahan dapat diketahui dan diatasi dengan cepat dan baik.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian perlu adanya peneliti terdahulu dan penelitian yang diambil sebagai bahan rujukan dan acuan dalam penelitian ini, diantaranya :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurasia Harahap 2022 Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Mabar Feed Indonesia	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit planing dan audit programnya masih terlalu singkat, pada audit prosedur masih belum dibuat secara tertulis untuk laporan audit perusahaan masih dilakukan sekali dalam setahun hal ini yang dapat menyebabkan ketidak akuratan data pada persediaan
2	Yohannes Suharsana 2017 Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sumber Makmur Adiprayoga Bandar Lampung	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian berhasil mengetahui bahwa Audit Internal berperan sebesar 84,7 % terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang dan mengetahui bahwasanya Audit Internal sangat berperan untuk pengendalian persediaan barang dagang.

3	<p>Suharti, Noviamdah Kurniawati dan Halimatussakdiah 2019</p> <p>Peran Audit Internal Dalam Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang (PT. Kimia Farma Trading And Distribution)</p>	<p>Metode Deskriptif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan audit internal dan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang di perusahaan tersebut sudah berjalan dengan efektif untuk itu agar tidak lagi terjadi selisih persediaan seharusnya perusahaan lebih ketat melakukan pengawasan terhadap keluar masuknya persediaan barang dagang</p>
4	<p>Rifa Tanzila Rahmi 2018</p> <p>Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Persediaan Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada PT. Toyota Astra Finance)</p>	<p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, dan dari hasil perhitungan data yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil kinerja dari sebelumnya karena didukung dengan kinerja audit internal yang dilakukan secara rutin</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal yang beralamatkan di Jl. Kapten Sudibyo – Tegal, Randugunting, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal

3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan Mei 2023.

3.3 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif. Jenis data menurut Siyoto & Sodik (2015:68) adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara pada supervisor Audit Internal, standar operasional perusahaan tentang pengambilan barang, standar operasional perusahaan tentang alur pembelian barang dagang, standar operasional perusahaan tentang alur penjualan barang dagang, dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer menurut Sumarwan, Ujang (2014:149) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Supervisor Audit Internal dan observasi yang dilakukan di CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai peranan audit internal dalam pengendalian internal persediaan barang dagang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Dilakukannya pengumpulan data ini oleh peneliti agar data dan teori dalam penelitian valid dan juga sesuai kenyataan, sehingga peneliti harus benar benar terjub langsung dan mengetahui metode pengumpulan data tersebut. Adapun metode mengumpulkan data pada penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan metode yang

lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam lain. Melalui kegiatan obserbasj peneliti dapat mengetahui perilaku dan makna dari perilaku tersebut

b. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab merupakan suatu proses pencarian mendalam tentang informasi yang dilakukan secara seseorang secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada system pengendalian internal atau auditor internal yang berjumlah satu orang. Dimana bentuk dari wawancara yang dilakukan mengenai seputar bagian yang terkait dengan pengendalian, atau mewawancarai seorang auditor internal tentang bagaimana tanggapan beliau tentang pengendalian atas prosedur pemasukan dan pengeluaran barang atau pergerakan intern barang selama perhitungan fisik sedang berlangsung dan apakah sudah diikuti sebagaimana mestinya bagian-bagian yang terkait dengan persediaan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder sebagai pendukung atas data primer. Dokumentasi ini bisa dijadikan bukti pendukung akan suatu informasi terkait dengan hasil audit. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi tugas (*Job Decription*), audit planning, audit program, struktur tugas, laporan audit internal dan data jumlah persediaan barang dagang yang ada.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci dari pengambilan sampel sumber data, dalam penelitian ini digambarkan dengan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang didapat untuk menjadi bahan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik Observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi yang dilakukan pada CV. Sinar Jaya Gerabah tentang pengendalian internal yang dimana perusahaan sudah mempunyai Audit Internal guna sebagai pengendali internal dalam persediaan barang dagang. Wawancara yang dilakukan dengan seorang Audit Internal tentang sistem Audit yang sudah berjalan pada CV. Sinar Jaya Gerabah dan

Ketika sedang berada dilapangan peneliti melakukan Foto Dokumentasi pada setiap proses Audit berjalan.

b. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, dimana data-data yang telah terkumpul akan dipilih Kembali, dan tidak semua data dapat digunakan untuk penelitian ini, melainkan data yang digunakan hanya akan befokus pada permasalahan yang ada pada penelitian ini. Peneliti melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan peranan yang dilakukan Audit Internal terhadap pengendalian persediaan pada contohnya SOP perusahaan.

c. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi bahwa penyajian data ini merupakan yang dilakukan apabila seluruh data telah berhasil dikumpulkan, sehingga dapat dilakukan penarikan suatu kesimpulan dan pengambilan langkah selanjutnya jika terdapat masalah yang ada. Pada tahap ini Miles & Huberman juga membatasi bahwa data harus disajikan sesuai dengan pokok permasalahan, dimana data sudah diseleksi dan dispesifikasi. Pada tahap ini peneliti sudah memilah beberapa data yang akan digunakan dalam penentuan solusi dari masalah yang dihadapi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah dilakukan bila keseluruhan proses data telah diterima dan terlaksana. Dan menurut Miles & Huberman data yang disajikan juga harus sesuai dengan pokok permasalahannya. Proses terakhir setelah penulis telah selesai dengan

pengumpulan data yang dilakukan pada CV. Sinar Jaya Gerabah tentang peranan pengendalian internal yang dilakukan oleh Audit Internal lalu penulis melakukan penarikan kesimpulan yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

CV. Sinar Jaya Tegal merupakan perusahaan perseorangan yang berdiri pada tahun 1980 oleh Aboe Tholib yang bergerak dibidang penjualan alat - alat rumah tangga dan barang pecah belah lainnya. Penjualan barang pada masa itu dilakukan dengan cara manual yaitu dengan berkeliling ke setiap toko dan pasar di daerah tegal, kabupaten tegal. CV. Sinar Jaya Tegal hanya memiliki 10 orang karyawan yang pada itu sudah menjadi karyawan tetap. CV. Sinar Jaya mengambil barang dari Jakarta melalui ekspedisi, dari kegiatan tersebut CV. Sinar Jaya Tegal mulai mengenal berbagai macam pabrik yang memproduksi barang pecah belah. Dari situlah CV. Sinar Jaya Tegal mulai membeli barang pecah belah dari Produsen yang kemudian di distribusikan ke agen dan toko yang ada di Tegal dan sekitarnya. Semua nota penjualan dilakukan secara manual dengan menggunakan selebar kertas yang ditulis langsung oleh pemilik toko, yang sekarang mulai mengalami kemajuan yaitu semua nota penjualan dilakukan secara teknik menggunakan komputer.

Seiring berjalannya waktu perusahaan yang dulunya hanya toko kecil sekarang menjadi distributor besar yang memiliki karyawan sekitar 100 orang dan merupakan karyawan tetap di CV. Sinar Jaya Tegal. Pendistribusian barang dilakukan keberbagai agen dan toko di Jawa Tengah dan Jawa Barat.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal

Metode pencatatan yang digunakan pada persediaan CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal adalah system pencatatan persediaan perpetual yang dimana setiap pembelian dan penjualan barang akan di *input* langsung ke dalam system. System persediaan perpetual menghasilkan pengendalian yang efektif atas persediaan barang dagang dimana informasi persediaan jenis dan jumlah barang selalu tersedia dan ter *up-date*. System perpetual memberikan tingkat *control* yang baik karena pada informasi mengenai persediaan barang dagang menjadi akurat yang ada pada saat itu juga. Sedangkan metode penilaian persediaan yang diterapkan pada CV. Sinar Jaya Gerabah adalah metode FIFO (*First In First Out*), dimana barang yang pertama masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu.

4.2.2 Kedudukan Audit Internal

Kedudukan Internal Auditor pada CV. Sinar Jaya Gerabah sejajar dengan Sekretaris Direksi, hal ini dibuktikan dengan fungsi dan tanggung jawab dari Sekretaris Direksi sama dengan internal auditor yaitu mengawasi dan menilai hal-hal yang berhubungan dengan internal perusahaan dan mengimplementasikan kedalam kegiatan pemeliharaan dan peningkatan system manajemen mutu diperusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Kebebasan (*independence*) bagi internal auditor sangat penting yang dimana digunakan untuk memberikan suatu penilaian yang objektif. Oleh karenanya kedudukan internal auditor di dalam struktur organisasi CV. Sinar

Jaya Gerabah berada dibawah pemilik, internal auditor pada CV. Sinar Jaya Gerabah dapat dikatakan independent karena pertanggung jawaban langsung kepada *owner* perusahaan sehingga audit internal memperoleh dukungan penuh dari *owner* perusahaan serta internal auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dan tidak terkait. Internal auditor bertanggung jawab langsung kepada *owner* perusahaan sehingga bebas melaksanakan koordinasi yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan dengan pimpinan perusahaan sehingga dapat membantu terjaminnya kemandiriannya dan merupakan sarana bagi kedua belah pihak untuk saling memberikan informasi untuk kepentingan perusahaan serta pertanggung jawaban dilakukan secara lisan dan tulisan.

4.2.3 Peranan Audit Internal Stock Gudang pada CV. Sinar Jaya Gerabah

Peranan audit internal dalam pengendalian internal persediaan pada CV. Sinar Jaya Gerabah adalah membuat atau menyusun strategi dan metode yang di gunakan untuk mengendalikan persediaan yang dimana metode tersebut bertujuan untuk meminimalisir kasus yang terjadi pada persediaan contohnya kasus perbedaan jumlah persediaan antara fisik dengan system persediaan, kasus salah input persediaan bahkan ke kasus kehilangan barang dagang. Dalam hal ini Audit Internal sudah menyusun metode pengendalian persediaan dengan cara dilakukannya *stock opname* persediaan barang setiap hari yang berguna untuk mengetahui secara langsung jika terjadi kasus perbedaan fisik dengan system, peranan audit pada tahap ini untuk mengendalikan persediaan barang yang selisih antara fisik dengan system dengan temuan temuan audit yang akan diselesaikan dan dilaporkannya pada akhir bulan.

Dalam hal ini CV. Sinar Jaya Gerabah mempunyai 4 orang tim yang bertugas melakukan *Daily Stock Opname* persediaan. Stock Opname dilakukan setiap hari selama 25 hari dalam satu bulan karena pada tanggal 26 sampai 30 Audit Stock melakukan analisa yang bertujuan untuk mencari selisih perbedaan antara fisik dengan system. Persiapan awal yang dilakukan adalah melakukan olah data semua jenis persediaan dari barang plastic, pecah belah, kayu, alumunium dijadikan satu data awal barang yang kemudian akan dilakukan stock opname persediaan, karena jumlah barang pada CV. Sinar Jaya Gerabah mencapai 10.000 item persiapan ini memakan waktu 2 hari. Alur *stock opname* yang akan dilakukan oleh Audit stock yaitu dengan menyiapkan master data atau data stock persediaan yang ada pada system pada jam 08.00 dan melakukan perhitungan fisik dari jam 09.00 – 11.00 dan kemudian akan dilanjut pada jam 13.00 dengan merekap hasil perhitungan fisik menjadi olah data pada excel dan kemudian mencicil analisa fisik yang selisih dengan system.

Tujuan dilakukannya *stock opname* yang dilakukan setiap hari pada CV. Sinar Jaya Gerabah adalah untuk mengetahui secara langsung jika terdapat fisik yang selisih dengan system sehingga dapat dicari bentuk kesalahannya, hal ini merupakan bentuk pengendalian internal yang dilakukan CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal dalam upaya pengendalian internal barang dagang, akan tetapi dikarenakan banyaknya jenis barang yang ada pada CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal yang berjumlah 10.000 jenis barang kendala yang sering dihadapi yaitu banyaknya selisih yang menyebabkan kartu stock barang tidak akurat, maka dari itu merupakan tugas audit untuk meminimalisir kegagalan tersebut.

Pada CV. Sinar Jaya Gerabah terdapat 8 orang yang terdiri dari 4 orang Staff Audit Internal, 3 orang Audit Sistem, dan 1 Orang Supervisor Audit, dalam hal ini tugas dari staff audit internal yaitu:

1. Memahami prosedur, metode, dan perangkat audit

Audit internal pada CV. Sinar Jaya Gerabah sudah memahami Standar Operasional Prosedur (SOP) audit internal sehingga pada saat analisa stock persediaan dapat mengetahui dari mana asal selisih stock tersebut dengan cara ditelusuri alur pertama pada saat serah terima barang.

2. Menyusun rencana audit

Rencana audit pada CV. Sinar Jaya Gerabah dilakukan pada saat awal bulan yakni divisi mana yang akan diaudit pada bulan tersebut.

3. Menginformasikan rencana audit kepada unit kerja yang akan diaudit.

Setelah perencanaan lalu akan diadakannya meeting dengan divisi yang akan diaudit bertujuan untuk menginformasikan jika akan mengaudit divisi tersebut pada periode bulan yang akan datang.

4. Melakukan audit sesuai dengan jadwal.

5. Mengukur tingkat kesesuaian antara fakta yang diperoleh dengan standar/kriteria audit secara objektif.

6. Menepakati tindak lanjut dengan pihak yang diaudit,

7. Menyampaikan hasil audit internal kepada Supervisor Audit.

Untuk melaksanakan tugas tersebut maka Tim audit internal mempunyai fungsi melakukan audit internal.

Tugas dari Audit Sistem :

1. Melakukan pengecekan terhadap prosedur yang berlaku secara rutin.
Pada CV. Sinar Jaya Gerabah SOP yang berlaku masih perlu dilakukannya peninjauan kembali jika ada kendala terkait operasional perusahaan, karena itu tugas audit system adalah pengecekan ulang terhadap sop yang berlaku secara berkala
2. Merevisi dan meng up-date bilamana system prosedur ada yang tidak sesuai atau memberatkan divisi lain.
Tugas audit system juga untuk merubah/merevisi jika pada prosedur operasional perusahaan terdapat kekurangan efektivitas yang menyebabkan kerugian pada perusahaan
3. Memberikan arahan terhadap system yang baru.
Perubahan system prosedur perusahaan pastinya akan berdampak pada system yang lama dan tugas audit system memberikan informasi mengenai system baru yang sudah direvisi kepada setiap divisi yang sistemnya Sudah direvisi.

Tugas Supervisor Audit :

1. Mengarahkan diskusi anggota tim agar pelaksanaan audit dapat berjalan dengan efektif dan objektif
2. Menyusun rencana audit, melatih anggota tim, mengkoordinir penyusunan instrument audit
3. Memimpin pelaksanaan audit dan mengarahkan penyusunan hasil temuan audit

4.2.4 Laporan Audit

Laporan Audit Internal merupakan suatu dokumen formal yang menyimpulkan pekerjaan audit internal dengan melaporkan rekomendasi dan pengamatannya. Laporan dari hasil audit memberikan bukti mengenai karakter yang professional dari aktivitas audit internal dan mempersilahkan yang lainnya untuk mengevaluasi kontribusi ini.

Laporan audit internal pada CV. Sinar Jaya Gerabah dilakukan selama satu bulan sekali dimana laporan audit pada perusahaan berisikan kesimpulan dan rekomendasi auditor kepada pihak manajemen respresentatif sehubungan dengan temuan-temuan audit yang dilaporkan kepada pihak manajemen respresentatif maka auditor Menyusun temuan-temuannya dengan mencakup:

1) Kondisi Lapangan

Mengenai gambaran situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan yang sedang diaudit.

2) Kriteria merupakan suatu yang sebenarnya terjadi pada divisi yang sedang diaudit, pada umumnya berupa standar masukan serta standar proses dan standar hasil, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kriteria adalah standar yang digunakan untuk menentukan apakah suatu program dapat mencapai atau melebihi harapan. Kriteria merupakan suatu alat atau cara untuk dapat memahami hasil audit.

3) Sebab

Dengan mengetahui “sebab” pada masalah yang jelas, auditor akan lebih mudah mngidentifikasi masalah tersebut dan menemukan solusi akan

masalah yang dihadapi. Suatu masalah dapat merupakan akibat dari sejumlah factor tertentu, oleh karena itu solusi dapat lebih tepat jika auditor dapat lebih jelas menunjukkan bukti dan alasan tentang kaitan antara masalah yang ada dengan factor yang diidentifikasi sebagai penyebab.

4) Akibat

Untuk mengetahui penting tidaknya temuan yang diungkapkan auditor perlu menentukan akibat atau kemungkinan yang akan timbul. Apabila akibatnya cukup material terhadap tingkat pencapaian kinerja, akibat tersebut harus dicantumkan dalam temuan audit. Sebaliknya, bila temuan tersebut tidak material cukup diselesaikan dengan pihak pelaksana.

5) Saran dan Rekomendasi

Saran merupakan solusi yang diajukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, objective, dan sesuai dengan temuan yang ditemukan. Rekomendasi adalah tindakan yang dapat di pertimbangkan oleh manajemen untuk memperbaiki kondisi yang salah.

4.3 Pembahasan

1. Peran Audit Internal CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal dalam Upaya pengendalian internal persediaan. Beberapa hal yang terkait dengan pengendalian internal pada CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal, Yaitu :
 - a. Peranan yang dilakukan audit internal secara rutin dilakukan setiap hari dengan cara stock opname persediaan yang berguna untuk mengetahui langsung jika terjadi perbedaan fisik dengan system yang akan dicari

penyebabnya dan akan dilaporkan setiap satu bulan sekali kepada SPV Audit.

- b. Sistem pengawas internal yang bertanggung jawab dalam melakukan audit internal telah melakukan audit dengan sikap independensi dan objektivitas. Hal ini ditunjukkan dengan kedudukan audit internal berada langsung dibawah *owner* dan tidak bergabung atau berada di dalam divisi-divisi yang ada terkait dengan pelaksanaan audit internal. Sebagai auditor internal tidak terlibat langsung dalam pengelolaan system persediaan, namun peranan auditor internal sangat terlihat dalam memperbaiki system yang bermasalah.
- c. Setelah dilakukannya audit internal, auditor bertanggung jawab atas pembuatan laporan hasil audit yang telah ditelaah terlebih dahulu sehingga menghasilkan laporan yang berisikan temuan audit, kesimpulan serta rekomendasi perbaikan atas temuan. Selanjutnya laporan ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *owner* perusahaan untuk mengambil keputusan perihal operasional perusahaan.
- d. Saran rekomendasi dalam hasil audit yang telah disetujui oleh *owner* selanjutnya akan ditindak lanjuti oleh divisi-divisi yang berkaitan dan auditor sebagai pengawas memonitor setiap perkembangan perbaikan yang harus dilakukan

2. Peranan audit internal

Penerapan teori peranan audit internal atas persediaan barang dagang yang berjalan pada CV. Sinar Jaya Gerabah Tegal.

Tabel 4. 1 Penerapan teori audit internal

TEORI	CV. Sinar Jaya Gerabah	Kesimpulan
Audit internal berperan dalam pengawasan kegiatan operasional perusahaan.	Fungsi ini sudah ada pada CV. Sinar Jaya Gerabah, dalam proses audit internal, auditor mengawasi setiap prosedur yang berjalan pada persediaan termasuk memeriksa kelengkapan dokumen dan otorisasi setiap dokumen yang berkaitan.	Sesuai
Audit Internal berperan dalam memberikan konsultasi saran-saran perbaikan	Fungsi ini sudah ada pada CV. Sinar Jaya Gerabah yakni audit internal berperan dalam memberikan saran rekomendasi atas temuan temuan audit yang berguna sebagai bahan perbaikan bagi masing masing divisi khususnya system persediaan	sesuai

<p>Audit internal berperan sebagai pengendali atas persediaan barang dagang.</p>	<p>Fungsi ini sudah ada pada CV. Sinar Jaya Gerabah akan tetapi dalam prosesnya masih terdapat kekurangan karena belum ada audit planning dan audit procedure yang memadai, audit planning dan prosedur hanya mengandalkan kebiasaan.</p>	<p>Belum sesuai</p>
<p>Audit internal berperan sebagai katalis</p>	<p>Fungsi ini sudah ada pada CV. Sinar Jaya Gerabah yakni peran audit untuk mengawasi dan mengarahkan personal lain untuk menjalankan keputusan yang sudah ditentukan dalam rapat.</p>	<p>Sesuai</p>

Peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan kegiatan audit bagi kepentingan manajemen serta memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung Upaya manajemen

untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran dan integritas (ety & istityawati 2015) yang mengutip pendapat kuntadi (2009).

Syarat yang harus dipenuhi dalam pemeriksaan internal yang baik adalah adanya pemeriksaan internal harus dilandasi pada sebuah perencanaan audit yang cukup memadai, sikap independent, audit plan yang baik, dan audit prosedur yang dibuat secara tertulis serta dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Maka dari itu peran audit melakukan pemeriksaan persediaan pada suatu perusahaan harus menyusun audit planning dan audit procedure yang baik. Peranan audit internal terhadap pengendalian internal persediaan pada CV. Sinar Jaya Gerabah belum dilakukan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil audit yang masih banyak kasus yang belum terselesaikan karena belum adanya audit planning dan audit procedure yang memadai, masih mengandalkan kebiasaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti menemukan beberapa kesimpulan yang dimana pada CV. Sinar Jaya Gerabah sudah terdapat Peranan Audit Internal dalam proses pengendalian internal juga sudah dilakukan akan tetapi dalam prosesnya masih belum berada pada tahap maksimal karena pada tahap perencanaan masih berdasarkan kebiasaan dan untuk itu perlu adanya revisi pada standar operasional perusahaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan proses pengendalian internal yang dilakukan. Dalam hal ini alur masuk dan keluarnya barang terhadap standar operasional prosedur yang nantinya sudah direvisi atau diperbaiki juga perlu dilakukannya pengecekan terhadap ketepatan proses yang dilakukan admin untuk meminimalisir *human error* yang dapat menyebabkan selisih stock antara fisik dengan system, peran audit disini juga bertujuan untuk memastikan kembali proses masuk dan keluarnya barang sudah dilakukan secara standar operasional perusahaan yang berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Saran Bagi CV. Sinar Jaya Gerabah
 - a. Sebaiknya Peran Audit Internal dalam pengendalian internal dilakukan secara terplanning dengan cara membuat jadwal pemeriksaan transaksi

pembelian dan penjualan secara berkala agar pelaporan pada akhir bulan menjadi lebih terbaik.

- b. Kasus-kasus penemuan audit harus segera diselesaikan dengan cepat setidaknya jangan lebih dari satu minggu dari kasus ditemukan.
- c. Sebaiknya manajemen juga perlu mengadakan pelatihan pada setiap divisi untuk meminimalisir terjadinya *human error*

2. Saran Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi sehingga penelitian dapat dilakukan lebih maksimal serta dapat memperoleh ilmu baru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang ingin mengembangkan penelitian ini dalam bidang audit internal khususnya dalam pengendalian internal persediaan barang dagang.

DAFTAR PUSTAKA

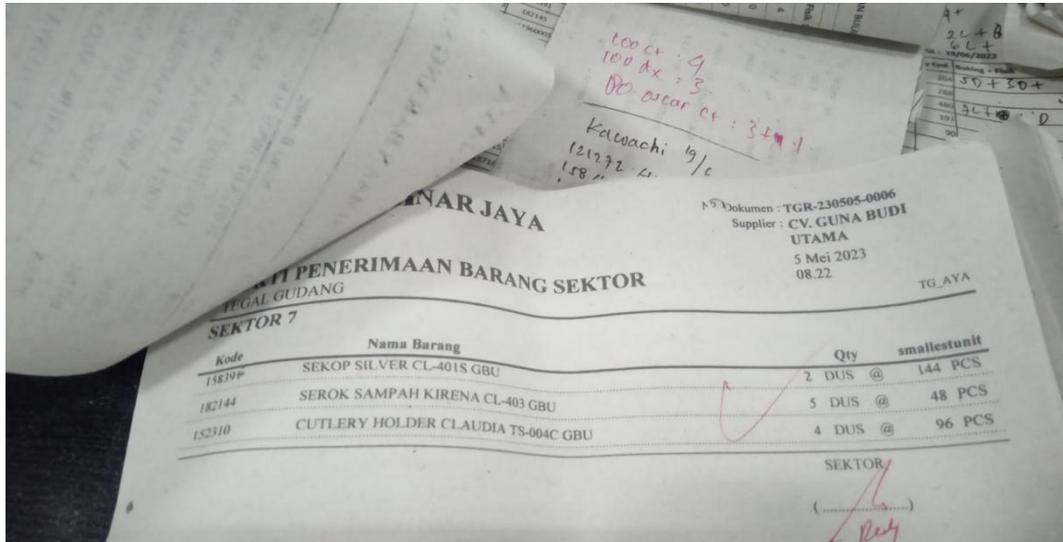
- , N. (2020). Sebuah Jurnal Audit Audit Plan, Audit Program dan Audit Prosedur Pada Harta, Utang dan Modal. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 173–189. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2204>
- Darmawan, F. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Murdihardjo, L., & Effendy, M. (2013). Peranan Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 1(1), 45–50.
- Suharsana, Y., & Rianingsih, K. (2017). Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Sumber Makmur Adiprayoga *GEMA: Jurnal Gentiaras ...*, IX. <https://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/download/48/40>
- Nurasiah Harahap, D., Sebagian, M., Gelar, M., Akuntansi, S., & Studi, P. (2022). *PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT. MABAR FEED INDONESIA*.
- Rahmi, Rifa T. "Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Persediaan Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada PT Toyota Astra

Finance)." *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, vol. 2, no. 3, 29 Sep. 2018, pp. 54-64.

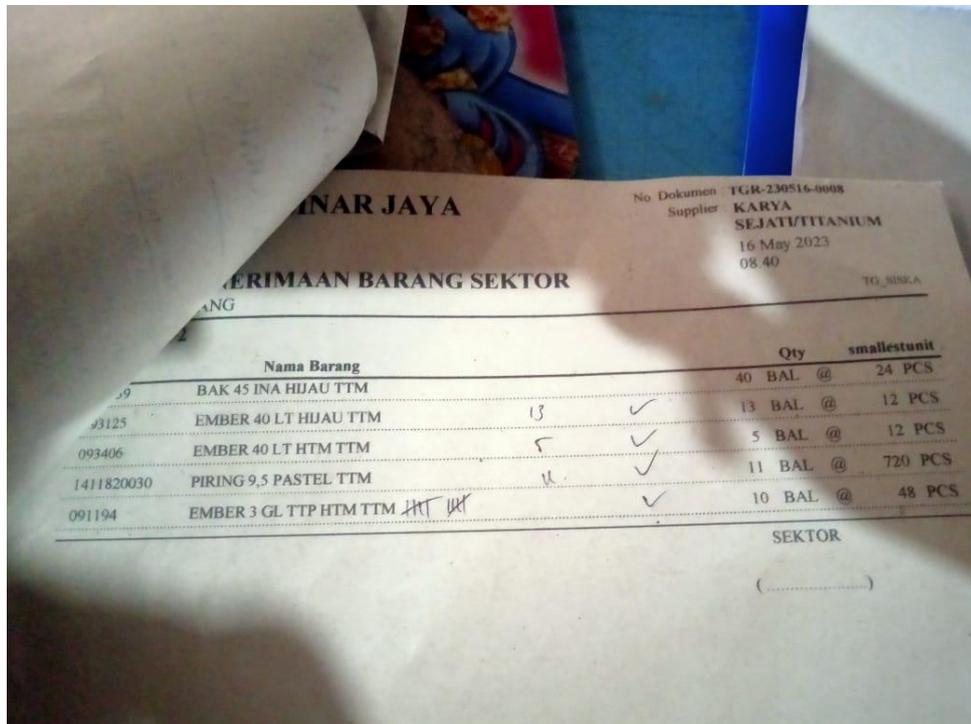
PERAN_AUDIT_INTERNAL_DALAM_MENUNJANG_EFEKTIFITAS_PENG
ENDALIAN_INTERNAL_PERSEDIAAN_BARANG_DAGANG_ Studi_K
asus_pada_PT_Astra_International_Tbk-Isuzu_Sales_Operation_Bogor.

Rapina, Rapina, and Leo Christyanto. "Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional pada Siklus Persediaan dan Pergudangan (Studi Kasus pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung)." *Maksi*, vol. 2, no. 6, 2011.

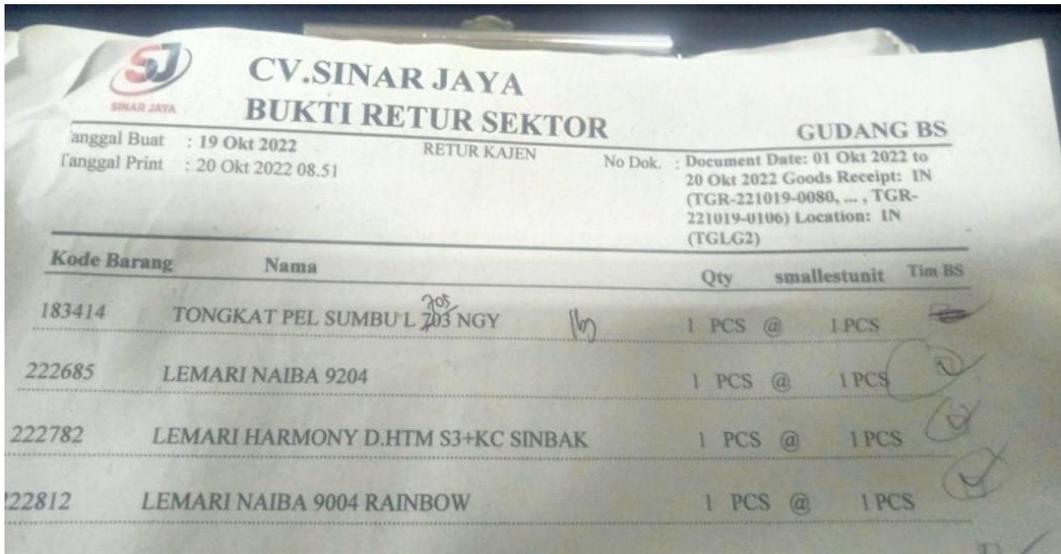
LAMPIRAN



Lampiran 1 Bukti Penerimaan Barang Gudang



Lampiran 2 Surat Permintaan Barang



Lampiran 3 Retur Penjualan

No	KODE	NAMA BARANG	PL	UNIT	ZONA SIS	STOK RING	TOT	PKR	TOT	ZONA F. IT	HAJ	KET	SUPPLIER	STOK	
39	157331	ANEKA PACK 1100 ASA	BI	192	HN/A	5 DUS	576	5 DUS	576	2	0		O AMW/HOYA	3 DUS	
41	157333	ANEKA PACK 1900 ASA	BI	180	HN/A	3 DUS	540	3 DUS	540	2	0		O AMW/HOYA	3 DUS	
42	157400	ANEKA PACK 2100 ASA	BI	216	HN/A	2 DUS	432	2 DUS	432	2	0		O AMW/HOYA	2 DUS	
43	157462	ANEKA PACK 2500 ASA	BI	144	HN/A	3 DUS	432	3 DUS	432	2	0		O AMW/HOYA	3 DUS	
58	075006	ARIZONA 20 LT LS	BI	6	HN/A	15 DUS	90	15 DUS	90	2	0		O LION STAR	13 DUS	
146	3375	103319	BAK 12 ALASKA NC GBR	ARUM	336	3 DUS	1008	45159	0	SA	-1008		O DAMAI SENTOSA	3 DUS	
147	3383	100456	BAK 12 ANGORA RJ	ARUM	600	HN/A	48 BAL	28800	45159	0	SA	-38800	O REJO	48 BAL	
156	153	100639	BAK 12 OKE GOLD	RETNO	264	HN/A	5 BAL	792	5 BAL	792	1	0		O DAMAI	3 BAL
161	7095	103321	BAK 12 TIKAR SPR SAMUDRA	ARUM	324	HN/A	5 BAL	1620	45159	0	SB	-1620	O SURYA SANTOSO	5 DUS	
163	3387	100514	BAK 14 ALASKA NC GBR	ARUM	264	HN/A	5 BAL	2376	45159	0	SA	-2376	O DAMAI SENTOSA	9 BAL	
166	143	100475	BAK 14 CHIBBY RJ	ARUM	240	HN/A	10 BAL	4800	45159	0	A	-4800	O REJO	20 BAL	
172	169	100540	BAK 14 OKE STB ERIKO	RETNO	180	HN/A	3 DUS	540	5 DUS	540	1	0		O DAMAI	3 DUS
195	229	100463	BAK 18 JER ABU AJP	ARUM	48	HN/A	10 BAL	960	45159	0	B	-960	O AJP/TC LIA	20 BAL	
197	235	100527	BAK 18 JER PASTEL TTM	ARUM	96	HN/A	5 BAL	480	45159	0	B	-480	O KARVA SEBATI/TITANUM	5 BAL	
198	7096	100516	BAK 18 JERMAN RML	ARUM	48	HN/A	5 BAL	240	45159	0	SB	-240	O REJEN MAPAN LESTARI/RML	5 BAL	
199	7133	1411300011	BAK 18 JERMAN UNION	ARUM	1	HN/A	100 PCS	100	45159	0	SB	-100	O UNION PLASTIK	100 PCS	
212	196	1411300005	BAK 18 KP GOLD ERIND	RETNO	84	HN/A	3 BAL	252	3 BAL	252	1	0		O DAMAI	3 BAL
213	209	1411300021	BAK 20 HTM LUTS AJP	ARUM	36	HN/A	10 BAL	360	45159	0	A	-360	O AJP/TC LIA	10 BAL	
217	235	101297	BAK 20 JER ABU AJP	ARUM	48	HN/A	10 BAL	480	45159	0	B	-480	O AJP/TC LIA	10 BAL	

Lampiran 4 Hasil Stock Opname Gudang

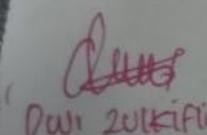
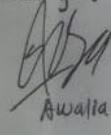
5	062200	SARINGAN TEH 327	PCS	14
	062201	SARINGAN TEH 328	PCS	3

FORM KASUS
NO : 000273

PERMASALAHAN
 Bagian / Nama : Audit / Izul
 Uraian : 25-05 ada retur KTG () input admin
 Retur Mangkok DM 650 ml Rou isi 25 fisik sebenarnya
 Toples DM 650 ml R isi 25 total 6 PK.

PENYELESAIAN
 Bagian / Nama : Retur / Awdi
 Uraian : Dikota H. Bawon Tulisannya mangkok DM 650 Rou
 Tidak diganti toples oleh checker. Penyelesaian.
 Retur dikapus dan diganti TBR-230524-0104

Pelapor, 08-08-2023 Diselesaikan, 9-8-2023 Audit, 2023

() () ()

Dwi Zulkifli Awalia

Lampiran 5 Form kasus dari Audit dan penyelesaiannya

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Dwi Julkipli
 NIM : 20031085
 Program Studi : D3 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Persewaan Bumi Pagarang Pada CV. Sinar Jaya Tegai
 Pembimbing I : Astuti Cahyani, N.S., Pd., M.Si., Ak., B.P.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	15 Maret 2023	Bimbingan Judul Tugas akhir	JSH
2	20 Maret 2023	Bimbingan Judul Tugas akhir	JSH
3	10 April 2023	ACC Judul tugas akhir	JSH
4	12 Mei 2023	Bimbingan proposal TA ke-1	JSH
5	20 Mei 2023	Bimbingan Proposal TA ke-2	JSH
6	30 Mei 2023	Bimbingan Proposal TA ke-3	JSH
7	5 Juni 2023	Bimbingan Proposal TA ke-4	JSH
8	20 Juni 2023	ACC Proposal TA	JSH
10	1 Juli 2023	Bimbingan Tugas Akhir I	JSH
11	6 Juli 2023	Bimbingan Tugas Akhir II	JSH
12	13/7 2023	ACC TA Layak ujian	JSH

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Dwi Zulkefle
 NIM : 20031005
 Program Studi : DS. AKSIOMAS
 Judul Tugas Akhir : Penelitian Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Proses
Perencanaan Internal Perusahaan Bank Syariah Pada
CV. Sinar Jaya Tegai
 Pembimbing II : Aryanto, S.E., M. Ak.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	10/4/23	ACC Judul TA	
2	20/4/23	Bimbingan Proposal TA	
3	15/5/23	Bimbingan Proposal TA	
4	9/5/23	ACC Proposal TA	
5	Senin/ 3 Juli 23	Bimbingan TA I	
6	Jumat/ 7 Juli 23	Bimbingan TA II	
7	Jumat/ 8 Juli 23	Bimbingan TA II abstrak perlu diperbaiki	
8	Jumat/ 7 Juli 23	ACC Tugas Akhir	

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.